

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NHT TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PADA MATERI POKOK KINEMATIKA ANALISIS VEKTOR SISWA KELAS XI SEMESTER I SMA SWASTA ISKANDAR BATANG KUIS T.P 2018/2019

Ika Trisni Simangunsong (ikatrisnisimangunsong@gmail.com)

Destina waruwu

Meriati Tafonao

Fransiska Desi Hulu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Pokok Kinematika Analisis Vektor Siswa Kelas XI Semester I SMA Swasta Iskandar Batang Kuis T.P 2018/2019. Jenis penelitian menggunakan metode *quasi* eksperimen dengan desain *pretes – postes control group design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI_{IPA} Semester ISMA Swasta Iskandar Batang Kuis yang terdiri atas 2 kelas dengan jumlah seluruh siswa adalah 60 orang. Sampel penelitian ini adalah sampel total, yaitu kelas XI_{IPA1} sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Kooperatif Numbered Head Together*, kelas XI_{IPA2} sebagai kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran Langsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan berganda untuk mengukur hasil belajar siswa dengan jumlah soal 16 yang sudah valid, dengan pilihan jawaban 5 (A,B,C,D,E). Hasil penelitian untuk uji kemampuan awal diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas adalah sama. Kemudian diberi perlakuan yang berbeda diakhir pembelajaran yaitu *postes*. Berdasarkan hasil uji statistik (uji t satu pihak), diperoleh harga untuk $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Numbered Head Together* terhadap hasil belajar Fisika pada materi pokok Kinematika Analisis Vektor Siswa Kelas XI Semester I SMA Swasta Iskandar Batang Kuis T.P 2018/2019.

Kata kunci:
Model NHT, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 dalam (Sagala, 2013: 3) mengatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Selanjutnya menurut (Gunarto, 2013: 10) juga mengatakan bahwa "pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik". Pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup, dengan adanya pendidikan dapat melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab. Oleh karena itu sangatlah penting merancang suatu pembelajaran yang baik dalam



pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Persoalan yang kini dialami saat ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan ini memiliki peran penting karena sangat menentukan laju pembangunan suatu bangsa dan Negara. Oleh karenanya hampir semua negara di dunia menghadapi tantangan untuk melaksanakan pembaharuan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan pendidikan. Upaya peningkatan dan mutu pendidikan khususnya peningkatan kualitas pendidikan fisika masih diupayakan. Fisika merupakan suatu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang sangatlah penting keberadaannya. Akan tetapi, apakah proses pembelajaran Fisika di Negara kita telah mencapai tujuan yang diharapkan? Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran Fisika menuntut banyak variasi agar menarik siswa dalam pembelajaran fisika. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran fisika di SMA (Sunardi dan Lilis, 2015: 7) adalah : (1) Menambah keimanan peserta didik dengan menyadari hubungan keteraturan, keindahan alam, dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakan - nya ; (2) Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, objektif, jujur, teliti, cermat, tekun, ulet, hati - hati, bertanggung jawab, terbuka, kritis, kreatif, inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari - hari sebagai wujud implementasi sikap ilmiah dalam melakukan percobaan dan diskusi; (3) Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari - hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan. Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerja sama dengan orang lain ; (4) Mengembangkan pengalaman untuk menggunakan metode ilmiah dalam merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan perakitan instrumen percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis. (5) Mengembangkan

kemampuan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan penyelesaian masalah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif; (6) Menguasai konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, serta mengembangkan pengetahuan dan ilmu teknologi. Tujuan dari pembelajaran fisika tersebut akan tercapai jika dalam proses pembelajarannya berjalan dengan baik. Pada kenyataannya, yang terjadi dilapangan masih belum sesuai dengan fungsi dan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pengalaman peneliti waktu PPL selama 3 bulan di SMA Negeri 2 Perbaungan, peneliti mengamati kelemahan siswa dalam memahami suatu masalah pembelajaran khususnya pelajaran fisika, dimana siswa kurang menyukai mata pelajaran fisika karena dipandang sulit dipahami dan membosankan dan juga kurangnya minat siswa dalam belajar fisika karena pelajaran fisika adalah pelajaran yang rumit dan banyak rumus yang harus diingat.

Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fisika disebabkan karena rendahnya daya serap dan kemampuan awal siswa pada saat mengikuti pelajaran serta model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga membuat minat siswa untuk belajar fisika kurang dan pembelajaran berpusat kepada guru. Meskipun demikian, guru lebih senang menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep - konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu perlu menerapkan strategi ataupun model - model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya serta relevansi dalam kehidupan sehari - hari.

Suatu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik minat merangsang keaktifan siswa.



Model pembelajaran *Kooperatif Numbered Head Together* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif menuntut adanya kerja sama siswa dalam proses dan kesiapan siswa dalam mempertanggung jawabkan hasil dan diskusi kerjasama secara radom. Alasan ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yakni proses pembelajaran yang menekankan pada ingatan dan pemahaman materi pelajaran sehingga kegiatan berfikir tidak dioptimalkan. Akibatnya, pengetahuan yang terbentuk tidak bertahan lama yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Peneliti sebelumnya Prastiti (2015: 57) dengan judul penelitiannya adalah NHT menyatakan bahwa “ada pengaruh yang cukup berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa”. Selanjutnya Rosita, dkk (2016: 51) menyatakan bahwa “penerapan model *kooperatif Number Head Together* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar fisika”. Maka dengan adanya penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT ini, sehingga saya sebagai peneliti merasa terdorong untuk meneliti bagaimana hasil belajar fisika dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Number Head Together*, dan peneliti ingin meningkatkan model *Kooperatif Number Head Together* secara keseluruhan. Model kooperatif number head together ini diharapkan didalam pembelajaran fisika, siswa dapat menggunakan serta mengembangkan pengetahuannya tersebut untuk mencapai kemampuan pemecahan masalah fisika dan hasil belajar yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Iskandar Batang Kuis kelas XI semester I T.P 2018/2019 Yang beralamat di Jl. Pendidikan Desa Paya Gambar Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dan penelitian ini telah di lakukan dibulan Agustus 2018. Penelitian diambil dari Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta Iskandar Batang Kuis kelas XI semester I T.P 2018/2019, yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 60 orang.

Sampel penelitian adalah sampel total, yaitu kelas XI^{IPA1} sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan model *Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together* dan kelas XI^{IPA2} sebagai kelas kontrol yang diajar dengan model Pembelajaran langsung. Jenis penelitian ini adalah *quasi* eksperimen. Dimana jenis penelitian *quasi* eksperimen ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh oleh peneliti berasalkan dari kemampuan kognitif saja, tanpa mengidentifikasi faktor-faktor luar penyebab dalam memperoleh hasil belajar siswa secara spesifik. Tujuan digunakannya jenis penelitian *quasi* eksperimen ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan.

Desain penelitian adalah pola atau gambaran penelitian yang dilakukan peneliti. Desain penelitian ini menggunakan model *group pretest – posttest design* berdasarkan tabel. Desain ini digunakan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar fisika siswa dengan memberikan tes pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. *Two Group Pretest – Posttest Design.*

kelas	pretes	perlakuan	postes
Eksperimen	T1	x1	T2
Control	T1	x2	T2

Sumber : (Arikunto 2011: 86)

Keterangan :

T1= Pemberian Tes Awal (Pretes)

T2= Pemberian Tes Akhir (Postes)

X₁= Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Kooperatif NHT*

X₂= Pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran langsung (Variabel X), Variabel terikat/*dependent variable* (Y) adalah variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2011 : 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar fisika.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa pada pokok bahasan Kinematika Analisis Vektor di kelas XI SMA Swasta Iskandar Batang Kuis TP. 2018/2019 yaitu hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* dan pada kelas yang lain dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung. Penelitian ini di lakukan pada dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas kontrol dengan jumlah 30 orang. Nilai Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol Hasil tabulasi terhadap pengelompokkan nilai hasil belajar pretes kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Nilai Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No kelas eksperimen		No kelas control	
Nilai pretes	fi	Nilai pretes	fi
x1	SD	x2	SD
1	25,00	4	25,00
2	31,25	5	31,25
3	37,50	5	37,50
4	43,75	6	41,88
		11,51	43,75
		40,63	12,46
5	50,00	5	50,00
6	56,25	2	56,25
7	62,50	3	62,50
Jumlah	30	jumlah	30

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 41,88 dengan standar deviasi 11,51 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 40,63 dengan standar deviasi 12,46. Disimpulkan bahwa nilai rata-rata eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas control. Nilai Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol Hasil tabulasi terhadap pengelompokkan nilai hasil belajar pretes kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Nilai Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No kelas eksperimen		kelas control	
Nilai pretes	fi	Nilai pretes	fi
x1	SD	x2	SD
1	56,25	4	43,75
2	62,50	2	50,00
3	68,75	6	74,38
		10,43	56,25
		68,75	12,17
4	75,00	5	62,25
5	81,25	7	68,75
6	87,50	6	75,00
		81,25	2
		87,50	4
Jumlah	30	jumlah	30

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 74,38 dengan standar deviasi 10,43 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 68,75 dengan standar deviasi 12,17. Disimpulkan bahwa nilai rata-rata eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas control.

Normalitas Data Penelitian ,Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ringkasan perhitungan uji normalitas data pretes dan postes, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Uji Normalitas Data Pretes dan Postes

Data	Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Ket
Pre	Eks	0,121	0,161	Normal
	Kontrol	0,130	0,161	Normal
Pos	Eks	0,105	0,161	Normal
	Kontrol	0,115	0,161	Normal

Dari tabel diatas, diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa uji normalitas data pretes dan postes berdistribusi normal. Syarat normal yang harus dipenuhi apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan, $\alpha = 0,05$ dan secara rinci perhitungan uji normalitas data pretes dan postes, ditunjukkan pada lampiran 15. Adapun uji normalitas ini dilakukan pada kelompok sampel antara lain Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji lilliefors. Untuk kelas eksperimen diperoleh data pretes dengan harga $L_{hitung}=0,121$. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $N = 30$ diperoleh $L_{tabel}= 0,161$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$. Data pretes kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,130$. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $N = 30$ diperoleh $L_{tabel}= 0,161$ dengan demikian dapat



disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Uji Normalitas Data Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol Data postes dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* diperoleh $L_{hitung}=0,105$. Pada taraf signifikan $\alpha= 0,05$ dan $N = 30$ diperoleh $L_{tabel}=0,161$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$. Data postes dengan Model Pembelajaran Langsung diperoleh $L_{hitung}=0,115$. Pada taraf signifikan $\alpha= 0,05$ dan $N = 30$ diperoleh $L_{tabel}=0,161$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Ringkasan perhitungan uji homogenitas data pretes dan postes, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Homogenitas Data Pretes dan Postes

Data	kelompok	varians	f _{hitung}	f _{Tabel}	kesimpulan
Pretes	kelas	132,40			
	Eksperimen		1,13		
	Kelas kontrol	150,2	1,49		Homogen
Postes	kelas	108,7			
	Eksperimen		1,36		
	Kelas kontrol	148,2			

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah homogen, sehingga data tersebut telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Dengan kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana F_{tabel} didapat dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan secara rinci perhitungan dapat dilihat pada lampiran 18. Adapun uji homogenitas ini dilakukan pada kelompok sampel antara lain, Homogenitas Nilai Pretes Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Data pretes untuk kelas eksperimen diperoleh nilai varians terbesar (S_1^2) = 150,2 dengan $N = 30$ sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai varians terkecil (S_2^2) = 132,41 dengan $N = 30$. Sehingga didapat $F_{hitung} = 1,13$. Pada taraf signifikan $\alpha= 0,05$ dimana d_k pembilang = 24 dan d_k penyebut = 29 sehingga diperoleh $F_{tabel} = 1,49$ dengan. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa data tersebut homogen, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$. Homogenitas Nilai Postes Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol, Data postes dengan Model Pembelajaran Problem Solving diperoleh nilai varians terkecil $S_1^2= 108,7$ dengan $N = 30$ sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai varians terbesar $S_2^2 = 148,2$ dengan $N = 30$. Sehingga didapat $F_{hitung} = 1,36$. Pada taraf signifikan $\alpha= 0,05$ dimana d_k pembilang = 30 dan d_k penyebut = 29 sehingga diperoleh $F_{tabel} = 1,49$ dengan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian, Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t pada pretes dan postes. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara, yaitu: Uji Kesamaan Rata-Rata Pretes (Uji t Dua Pihak). Uji kesamaan rata-rata pretes bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol. Uji hipotesis (uji t dua pihak) dengan taraf kepercayaan 0,975 dan derajat kebebasan (dk)= $N_1 + N_2 - 2 = 58$ diperoleh $t_{hitung} = 1,859$ dan $t_{tabel} = 2,002$ karna harga t memenuhi pada $1,859 < 2,002$ dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah sama, dan Uji Kesamaan Rata-Rata Postes (Uji t Satu Pihak).

Uji kesamaan rata-rata postes bertujuan untuk melihat kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kontrol. Uji hipotesis (uji t satu pihak) dengan taraf kepercayaan 0,95 dan derajat kebebasan (dk)= $N_1 + N_2 - 2 = 58$ diperoleh $t_{hitung} = 1,98$ dan $t_{tabel} = 1,671$ karna harga t memenuhi pada $1,98 > 1,671$ dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah tidak sama. berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar fisika pada materi pokok Kinematika Analisis Vektor siswakesel XI Semester I SMA Swasta Iskandar Batang KuisT.P. 2018/2019.

Secara ringkas hasil perhitungan uji hipotesis tertera pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Data	Sampel	t_{hitung}	Kesimpulan
Pretes	Eks	1,859	Kemampuan



	Kontrol	2,002	awal sama
Postes	NHT	1,98	Ada pengaruh
	Langsung	1,67	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Numbered Head Together* terhadap hasil belajar fisika pada materi pokok Kinematika Analisis Vektor siswa kelas XI semester I SMA Swasta Iskandar Batang Kuis T.P. 2018/2019.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Kooperatif Numbered Head Together* terhadap hasil belajar fisika pada materi pokok Kinematika Analisis Vektor siswa kelas XI semester I SMA Swasta Iskandar Batang Kuis T.P. 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, ditemukan adanya kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu: Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, siswa pandai mauoun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif, Dengan bekerja secara kooperatif kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar, Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Proses belajar merupakan aktivitas yang dialami oleh setiap manusia yang berlangsung secara terus menerus. Sekolah sebagai salah satu sarana belajar yang formal masih menjadi kebutuhan yang penting bagi kehidupan. Dalam sekolah, kita telah mengetahui adanya proses belajar dan mengajar yang dipenuhi dengan mata pelajaran, baik itu mata pelajaran berhitung (eksak) maupun hafalan (non-eksak). Fisika merupakan salah satu ilmu berhitung memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya yang juga memiliki hitungan. Banyak orang berpendapat khususnya siswa yang masih duduk di bangku sekolah, berasumsi bahwa pelajaran fisika merupakan cabang dari ilmu berhitung yang tidak bisa dipandang mudah,

padahal pelajaran fisika merupakan ilmu berhitung yang menarik tetapi dengan catatan bahwa dalam penyajian fisika itu sendiri haruslah memiliki konsep-konsep tertentu. Tujuan dari konsep pembelajaran inilah yang akan merangkai menjadi suatu langkah-langkah atau model pembelajaran, sehingga materi tentang fisika itu dapat disajikan dalam bentuk yang sederhana, padat, jelas, mudah tanpa menghilangkan unsur-unsur dari materi fisika itu sendiri. Dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kepribadian siswa sebagai pengaruh dari model pembelajaran yang diterapkan, baik dalam bidang akademik (ilmu pengetahuan) maupun non-akademik (minat, ide, pemikiran, dll).

Pengujian hipotesis untuk postes dengan uji satu pihak, yaitu uji t satu pihak kanan. Hasil yang diperoleh adalah $t_{hitung} = 1,98 > t_{tabel} = 1,671$, maka H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi Kinematika Analisis Vektor di kelas XI semester I SMA Swasta Iskandar Batang Kuis TP. 2018/2019.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, yaitu: Hasil belajar fisika yang diajar dengan Model Pembelajaran *Kooperatif Number Head Together* Pada Materi Pokok Kinematika Analisis Vektor Siswa Kelas XI Semester I SMA Swasta Iskandar Batang Kuis T.P. 2018/2019, diperoleh sebesar 74,34, Hasil belajar fisika yang diajar dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Pokok Kinematika Analisis Vektor Siswa Kelas XI Semester I SMA Swasta Iskandar Batang Kuis T.P. 2018/2019 diperoleh sebesar 68,75, ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Number Head Together* terhadap hasil belajar Pada Materi Pokok Kinematika Analisis Vektor Siswa Kelas XI Semester I SMA Swasta Iskandar Batang Kuis T.P. 2018/2019, berdasarkan uji t satu pihak diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} (1,98 > 1,671)$.



Berdasarkan hasil penelitian Model pembelajaran *Kooperatif Numbered Head Together (NHT)* maka Saran yang dapat diajukan berdasarkan temuan peneliti ini adalah Model pembelajaran *Kooperatif Numbered Head Together (NHT)* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada pelajaran fisika, dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Numbered Head Together (NHT)* hendaknya guru banyak melibatkan siswa sehingga siswa bisa berperan dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, Model pembelajaran *Kooperatif Numbered Head Together (NHT)* dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan tambahan bagi para peneliti dan dijadikan sebagai acuan serta informasi bagi guru untuk memilih model pembelajaran dalam penyampaian materi fisika.

DAFTAR PUSTAKA

- Sagala. S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Gunarto, H. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang:
- Sunardi dan Lilis. 2015. *Buku Guru FISIKA untuk SMA/MA kelas XII*, Bandung: Yrama Widya.
- Rosita, dkk. 2016. *Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe NHT disertai*
- Sugiyono., 2011 *Metode penelitian pendidikan*. penerbit Alfabeta, Bandung

